

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang sekolah dasar. Utama (2016:786) mengatakan “Dengan adanya mata pelajaran IPA di SD (Sekolah Dasar) di harapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Dalam menyajikan pembelajaran IPA di sekolah dasar guru harus menggunakan model pembelajaran yang dsapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut harus menarik dan sesuai dengan krakteristik siswa serta harus menyatukan antara pikiran dan tindakan yang bertolak dari kehidupan sehari-hari siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di lingkungan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif. Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak mengenal batas usia baik anak-anak maupun orang tua. Sedangkan ilmu didapat melalui belajar. Belajar dilakukan agar kita mengerti dan paham tentang apa yang tidak diketahui, ilmu juga merupakan pengetahuan yang relevan dengan

tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan. Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD yang digunakan mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok. Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan keterampilan berfikir kritis, aktif dan ilmiah serta melatih peserta didik dalam mempergunakan alat indra dalam proses belajar yaitu model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) dapat diartikan belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI), pendidik menyediakan media pembelajaran atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk diminta memegang alat media tersebut yang telah dicontohkan. Secara luas peserta didik dapat mengetahui, peserta didik dapat melakukan, melihat dan menjelaskan kegunaan alat media tersebut. Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis Rahmani Astuti (dalam Yudhi, 2016: 2) bahwa penerapan model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* ada 4 langkah yaitu : 1) guru membangkitkan minat belajar, 2) siswa

menemukan materi yang baru dan menyenangkan,3)siswa menyerap pengetahuan dan keterampilan,4)siswa menerapkan keterampilan baru mereka pada pekerjaan.

Menurut Ngalimun (2012: 166) pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* dipilih karena pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual. Penggunaan semua indra dalam pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual, Intelektual* dapat berpengaruh besar pada pengetahuan yang akan diterima oleh siswa. Meier (2013: 115) mengemukakan bahwa Model pembelajaran *Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual* menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Unsur-unsur dalam model pembelajaran ini yaitu: a. *Somatis* : Belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditori* : Belajar dengan berbicara dan mendengar, c. *Visual* : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan, d. *Intelektual* : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Belajar akan terhambat jika dalam prosesnya memisahkan tubuh serta pikiran, dan mengabaikan tubuh tetapi lebih menekankan pada pikiran. Melalui pendekatan SAVI diharapkan proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dimana siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip IPA harus benar-benar dipahami oleh peserta didik agar kualitas prestasi belajarnya dapat optimal. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di

dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian di atas dapat dipahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 19 Koto Taratak yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di daerah perdesaan Koto Taratak, kecamatan Pesisir Selatan, JL.lintas painan dekat dengan jalan utama kota Padang. Ditinjau dari segi prasarana masih banyak yang belum memadai atau belum lengkap untuk pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pendidikan mencakup prasyarat minimal dikarenakan kurang maksimalnya tenaga pendidik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket dan LKPD yang disediakan oleh pihak sekolah. Penggunaan LKPD sudah terlaksana di sekolah SD N 19 Koto Taratak tersebut,,Namun dalam pengembangan *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) belum dikembangkan di sekolah tersebut. Sehingga peserta didik kurang dilatih untuk melakukan alat indradalam proses pembelajaran, Selain itu, dalam proses pembelajaran di SD N 19 Koto Taratak pendidik masih menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019 dengan guru kelas IV di SD Negeri 19 Koto Taratak yakni Ibu Endang Wirdaningsi, S. Pd, beliau mengatakan bahwa dalam mengajar pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak dan LKPD. Dalam LKPD tersebut mencakup 9 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika,

IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, Bahasa Inggris, Seni Lukis. Pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD yang berbasis SAVI. Terutama dalam pembelajaran IPA yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar LKPD untuk mata pelajaran IPA. Karena LKPD yang digunakan sebelumnya belum ada lembar kerja untuk peserta didik dalam melakukan *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti berusaha mengembangkan LKPD yang menyajikan aktivitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan melalui percobaan yang dilakukan bukan hanya hafalan, keterampilan pendidik dalam mengelola kelas dan mengajukan pertanyaan untuk memancing peserta didik agar menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 19 Koto Taratak 2019/2020.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana kevalidtan bahan ajar berupa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) untuk peserta didik kelas IV semester 2 di SD Negeri 19 Koto Taratak Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui valid tidak validnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) untuk peserta didik kelas IV semester 2 di SD Negeri 19 Koto Taratak Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hasil produk berupa bahan ajar LKPD IPA berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) yang mudah dipahami peserta didik kelas IV semester 2 dan layak dipakai dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menginformasikan tentang pengembangan bahan ajar berupa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) untuk peserta didik.

2. Bagi Institut pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berupa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) untuk peserta didik.

3. Bagi Sekolah

LKPD yang dikembangkan di sekolah tersebut memberikan inspirasi untuk mengembangkan LKPD IPA berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) khususnya dalam mata pelajaran IPA dan LKPD yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan bahan ajar IPA sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan materi, metode dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan dan digunakan untuk

membawa wawasan tentang LKPD berbasis *Somatik, Auditori, Visual, Intelektuali* (SAVI) pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran di sekolah.